

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa dan pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas X AK di SMK Kiansantang. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, karena analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif menurut Musfiqon (2012 : 59) yaitu, “penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik.”

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Menurut Sukmadinata (2012:72) “Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersikap alamiah ataupun rekayasa manusia.”

Adapun penelitian verifikatif menurut Arikunto (2010:8) merupakan “Penelitian yang bertujuan mengecek hasil penelitian lain. Penelitian verifikatif dimaksudkan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data lapangan.”

Dengan demikian, metode penelitian yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Melalui metode penelitian deskriptif dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana gaya belajar siswa dan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

B. Operasional Variabel

S. Margono (dalam Nurul Zuriah, 2006:144) mengatakan bahwa “Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai,” sedangkan Arikunto

Tresna Rahman, 2016

PENGARUH GAYA BELAJAR MODEL DAVID KOLB TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI SMK KIANSANTANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2010:116) menyatakan bahwa “Variabel adalah gejala yang bervariasi. Gejala adalah Objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.”

Variabel dalam penelitian ini hanya melibatkan satu variabel saja yaitu prestasi belajar siswa. Sementara gaya belajar disini hanya mempunyai variasi dan tidak mempunyai nilai, sehingga gaya belajar tidak termasuk kedalam variabel. Penelitian satu variabel tidak hanya penelitian eksperimen, namun penelitian dengan variabel mandiri atau satu variabel dapat menggunakan analisis deskriptif. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:35) bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain.

Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar yang diperoleh atau dicapai dari pengukuran suatu evaluasi oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dalam periode waktu tertentu yang ditanyakan dalam bentuk angka/nilai. Tabel berikut merupakan indikator dari variabel prestasi belajar:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Prestasi Belajar	Nilai Siswa	Nilai UTS Program Studi Akuntansi Tahun ajaran 2015/2016 SMK Kiansantang Kota Bandung	Interval

Adapun tipe gaya belajar model David Kolb yaitu *Diverger* (Kombinasi dari perasaan dan pengamatan), *Assimilator* (Kombinasi dari berpikir dan mengamati), *Converger* (Kombinasi dari berpikir dan berbuat), dan *Accomodator* (Kombinasi dari perasaan dan tindakan)

C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:130) “Populasi adalah subjek penelitian, populasi bukan hanya berarti orang ataupun benda lainnya, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu objek,”

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas X, XI, XII AK SMK Kiansantang Kota Bandung tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 48 orang.

2. Sampel

Sukmadinata (2012:252) mengatakan bahwa “Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representative dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Salah satu cara pengambilan sampel yang representative adalah secara acak atau *random*,” sedangkan menurut Sudjana (2001:66) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.” Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

1. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2012:221) “Studi Dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.” Dalam

melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menggunakan nilai UTS pada mata pelajaran Akuntansi pada tahun ajaran 2015/2016. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa.

2. Angket

Menurut Riduwan (2011:25) “Angket (*Questionare*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (*responden*) sesuai dengan permintaan pengguna.” Angket yang digunakan untuk meneliti gaya belajar siswa adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Guttman. Menurut Riduwan (2011:43) “Skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.” Pada skala Guttman hanya ada dua interval yaitu jawaban ‘Ya dan Tidak’ atau ‘Benar dan Salah’, sehingga mendapatkan jawaban yang jelas mengenai penggolongan gaya belajarnya.

Angket Gaya Belajar diberikan kepada siswa kelas X AK tahun pelajaran 2015/2016 di SMK Kiansantang Kota Bandung untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Angket ini dimodifikasi dari penelitian sebelumnya oleh Isti Sonia Ayu Lestari dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMAN 5 Cimahi”. Berikut indikator dari angket gaya belajar pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2 Indikator Angket Gaya Belajar

No	Varians	Indikator
1	Gaya Belajar <i>Diverger</i> (Perasaan dan Pengamatan)	1. Lebih unggul dalam pengamatan pembelajaran akuntansi 2. Lebih menyukai pembelajaran secara berkelompok dalam mengembangkan konsep dasar akuntansi 3. Pandai dalam mengumpulkan informasi

52

		4. Senang dalam melakukan latihan-latihan soal akuntansi
No	Varians	Indikator
2	Gaya belajar <i>Converger</i> (Berpikir dan berbuat)	5. Baik dalam mengambil keputusan.
		6. Baik dalam memecahkan persoalan akuntansi
		7. Lebih memahami pembelajaran akuntansi secara praktikum daripada teoritis.
		8. Tidak mudah menyerah bila dihadapkan dengan soal-soal sulit.
		9. Kurang bisa bersosialisasi dalam bertukar pikiran dalam pembelajaran / penyendiri.
3	Gaya belajar <i>Accomodator</i> (Perasaan dan Tindakan)	10. Kurang memahami pemahaman materi secara logis
		11. Keahlian didapat dari pengalaman
		12. <i>Risk Taker</i> / berani mengambil resiko
		13. Selalu meminta saran dalam pembelajaran
4	Gaya belajar <i>Assimilator</i> (Berpikir dan Mengamati)	14. Memiliki tingkat pemahaman teoritis yang baik
		15. Mudah memahami berbagai bentuk informasi
		16. Suka merangkum materi akuntansi
		17. Pandai dalam mengaplikasikan pembelajaran akuntansi

E. Teknik Pengujian Instrumen

Dalam suatu penelitian, instrument yang baik adalah instrument yang sah dan sesuai dengan kenyataan. Instrument dalam penelitian ini yaitu angket gaya belajar. Angket gaya belajar ini belum terstandar, untuk menghindari dihasilkannya data yang tidak sah maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap angket gaya belajar.

1. Uji Reliabilitas

Realibilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Arikunto (2010:86) mengatakan bahwa “Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.”

Berikut rumus reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = realibilitas instrument
- n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians butir
- σ^2_t = varians total

Untuk menghitung dengan rumus *alpha* harus mencari varian tiap butir soal dan varian total terlebih dahulu. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Mencari varian tiap butir soal

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010:110)

Keterangan:

- σ^2 = Harga varians tiap butir soal
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item
- $(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item
- N = Jumlah Responden

- b. Mencari varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

(Arikunto, 2010:111)

Keterangan:

- σ_t^2 = Harga varians tiap butir soal
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item
- $(\sum Y)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item
- n = Jumlah Responden

Hasil dari varian tiap butir soal dan varian total dimasukan ke dalam rumus *alpha*. Setelah diperoleh hasil r_{11} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak reliabel

Berikut hasil uji reliabilitas angket yang disajikan dalam tabel 3.4 berdasarkan pemaparan metode di atas :

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Jumlah Skor 1	Jumlah Varian Item 1	r Hitung 1	Ket	Jumlah Skor 2	Jumlah Varian Item 2	r Hitung 2	Varian Total	r tabel	Ket
609	7.15	0.885	RELIABLE	606	7.17	0.885	49.596	0.361	RELIABLE

Sumber : Perhitungan Excel

Hasil uji reliabilitas angket menunjukkan bahwa jumlah varian item dari angket penelitian berjumlah 7.15 dan 7.17, varian totalnya adalah 49.596, r hitung sebesar 0.885, dan r tabel 0,361 dari $n = 30$ dengan $\alpha = 5\%$. Dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,885 > 0,361$, maka data pada angket yang diuji adalah reliabel. Karena dilakukan dua kali pengujian uji validitas, maka uji reliable juga dilakukan dua kali, namun tidak ada perubahan dan hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,885 > 0,361$, maka data dinyatakan reliabel.

2. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) “Validitas suatu instrument penelitian adalah uatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau

kesahihan suatu instrument.” Sebuah instrument dikatakan valid apabila insrumen itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur, jika sebuah instrument benar dan valid, maka data yang dihasilkan juga valid. Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen maka dilakukan uji validitasm dalam penelitian ini validitas diukur dengan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai Pemanding

Y = Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

Kemudian harga r_{xy} yang didapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak valid

Berdasarkan ketentuan di atas, berikut hasil uji validitas angket yang disajikan dalam tabel 3.5 :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket

No Soal	SKOR PER ITEM 1	R Hitung 1	Ket 1	Varians Item 1	SKOR PER ITEM 2	R Hitung 2	R Tabel	Ket 2	Varians Item 2
1	19	0.384	V	0.23	19	0.378	0.361	V	0.23
2	16	0.453	V	0.25	19	0.422	0.361	V	0.23
3	12	0.404	V	0.24	12	0.394	0.361	V	0.24
4	19	0.462	V	0.23	19	0.477	0.361	V	0.23
5	26	0.394	V	0.12	26	0.393	0.361	V	0.12
6	22	0.301	TV	0.2	21	0.413	0.361	V	0.21

7	16	0.366	V	0.25	17	0.438	0.361	V	0.25
8	12	0.415	V	0.24	12	0.405	0.361	V	0.24
9	21	0.399	V	0.21	21	0.39	0.361	V	0.21
10	23	0.376	V	0.18	23	0.365	0.361	V	0.18
11	23	0.376	V	0.18	24	0.475	0.361	V	0.16
12	11	0.379	V	0.23	11	0.382	0.361	V	0.23
13	11	0.402	V	0.23	11	0.404	0.361	V	0.23
14	19	0.372	V	0.23	19	0.389	0.361	V	0.23
15	21	0.375	V	0.21	21	0.379	0.361	V	0.21
16	20	0.39	V	0.22	20	0.394	0.361	V	0.22
17	9	0.38	V	0.21	9	0.362	0.361	V	0.21
18	20	0.378	V	0.22	20	0.383	0.361	V	0.22
19	18	0.435	V	0.24	18	0.451	0.361	V	0.24
20	14	0.425	V	0.25	14	0.423	0.361	V	0.25
21	21	0.375	V	0.21	21	0.39	0.361	V	0.21
22	21	0.34	TV	0.21	20	0.371	0.361	V	0.22
23	23	0.414	V	0.18	23	0.428	0.361	V	0.18
24	9	0.403	V	0.21	9	0.374	0.361	V	0.21
25	8	0.408	V	0.2	8	0.415	0.361	V	0.2
26	25	0.45	V	0.14	25	0.463	0.361	V	0.14
27	20	0.39	V	0.22	20	0.394	0.361	V	0.22
28	12	0.371	V	0.24	12	0.373	0.361	V	0.24
29	25	0.435	V	0.14	25	0.448	0.361	V	0.14
30	19	0.428	V	0.23	19	0.422	0.361	V	0.23
31	26	0.458	V	0.12	26	0.44	0.361	V	0.12
32	20	0.39	V	0.22	20	0.394	0.361	V	0.22
No Soal	SKOR PER ITEM 1	R Hitung 1	Ket 1	Varians Item 1	SKOR PER ITEM 2	R Hitung 2	R Tabel	Ket 2	Varians Item 2
33	11	0.402	V	0.23	11	0.382	0.361	V	0.23
34	14	0.381	V	0.25	14	0.381	0.361	V	0.25

Dari laporan hasil uji validitas angket 1 yang diberikan kepada 30 siswa SMK Kiansantan Kota Bandung di atas dapat diketahui bahwa item pernyataan yang tidak valid ada 2 item, yaitu nomor 6 dan 22. r hitung item 6 adalah 0.301, dan r hitung item nomor 22 adalah 0.34. Jika r hitung dibandingkan dengan r tabel, maka $0.301 < 0.361$, $0.34 < 0.361$ adalah tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r tabel.

Lalu dilakukan pengujian angket yang ke 2 dimana semua pertanyaan diajukan kembali dan pertanyaan nomor 6 dan 22 diganti dengan pertanyaan yg lebih valid. Hasilnya semua pertanyaan memiliki nilai valid

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametric, tetapi apabila data tidak berdistribusi normal yang digunakan adalah statistik non parametric. Adapun pengujian normalitas data yang digunakan adalah uji *Chi Kuadrat*.

Langkah-langkah untuk menguji normalitas distribusi data dengan uji *Chi Kuadrat* menurut Riduwan (2011:188) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan terkecil
- b. Menentukan rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

- d. Menentukan panjang kelas (i)

$$I = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- f. Menentukan rata-rata atau mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum fx_i}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n(n-1)}}$$

h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan:

1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5

2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{S}$$

3) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas

4) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n)

6) Mencari *Chi Kuadrat* (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$(x^2) = \sum_{i=1}^f \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

7) Membandingkan (X^2_{hitung}) dengan (X^2_{tabel})

Untuk $\alpha = 0,05$ atau derajat kebebasan (db) = $k-3$

Kaidah keputusan,

Jika, $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, maka Distribusi data Tidak Normal

Jika, $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$, maka Distribusi data Normal

(Usman dan Akbar, 2008:275)

2. Pengklasifikasian Data Berdasarkan Gaya Belajar

Klasifikasi data menurut Riduwan (2011:60) “Merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti.” Adapun

langkah-langkah pengklasifikasian data berdasarkan gaya belajar sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh melalui angket gaya belajar tersebut dianalisis kemudian siswa dikelompokkan berdasarkan pemilihan terbanyak dari angket gaya belajar yang termasuk kedalam kelompok gaya belajar *diverger*, *assimilator*, *converger* dan *accommodator*, sehingga dapat diperoleh kecenderungan gaya belajar yang dimiliki pada masing-masing siswa. Namun apabila siswa dalam pengisian angket memilih kategori dua gaya belajar yang sama banyak maka, siswa tidak dimasukkan dalam kategori.

Tabel 3.3 Pengelompokan Gaya Belajar berdasarkan Angket

No	Jawaban Benar Dominan	Kelompok Gaya belajar
1	No. Soal 1-8	Diverger
2	No. Soal 9-18	Converger
3	No. Soal 19-26	Accomodator
4	No. Soal 27-34	Assimilator

- b. Data ditampilkan dengan membuat tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah “Penyusunan suatu data mulai dari yang terkecil sampai terbesar yang membagi banyaknya data ke dalam beberapa kelas.” (Riduwan, 2011:66). Kegunaan distribusi frekuensi adalah untuk memudahkan pengolahan data dan dalam penyajian data, mudah dipahami serta mudah dibaca sebagai bahan informasi.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). “ANOVA merupakan bagian dari metoda analisis

statistika yang tergolong analisis komparatif (perbandingan) lebih dari dua rata-rata” (Riduwan, 2011:217). Menurut Soepeno (2002:172) “ANOVA merupakan teknis analisis yang fungsinya hampir sama dengan tekni t-tes, yaitu untuk menguji perbedaan *mean* (rerata) dari sampel.” Kelebihan teknik ini dalam rancangan penelitian eksperimen, yaitu dapat menguji lebih dari dua beda mean.

Adapun langkah-langkah perhitungan ANOVA menurut Riduwan (2011:218-219) sebagai berikut:

- a. Buatlah hipotesis (H_a dan H_o) dalam bentuk kalimat
- b. Buatlah hipotesis (H_a dan H_o) dalam bentuk statistik
- c. Buatlah tabel penolong untuk menghitung angka statistik
- d. Hitunglah jumlah kuadrat antar grup (JK_A) dengan rumus:

$$JK_A = \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} = \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{N_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{N_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{N_{A3}} \right) - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

- e. Hitunglah derajat bebas antar grup dengan rumus $dk_A = A - 1$
- f. Hitunglah kuadrat rerata antar grup (KR) dengan rumus:

$$KR_A = \frac{JK_A}{dk_A}$$

- g. Hitunglah jumlah kuadrat dalam antar grup (JK_D) dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_D &= \sum X_T^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} \\ &= \sum X_{A1}^2 + \sum X_{A2}^2 + \sum X_{A3}^2 - \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{N_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{N_{A2}} \right. \\ &\quad \left. + \frac{(\sum X_{A3})^2}{N_{A3}} \right) \end{aligned}$$

- h. Hitunglah derajat bebas dalam grup dengan rumus: $dk_D = N - A$
- i. Hitunglah kuadrat rerata dalam grup (KR_D) dengan rumus:

$$KR_D = \frac{JK_D}{db_D}$$

j. Carilah F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{KR_A}{KR_D}$$

k. Tentukan taraf signifikannya, misalnya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$

l. Cari F_{tabel} dengan rumus $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dkA,dlD)}$

m. Tentukanlah kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 berarti signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 berarti tidak signifikan

n. Membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} kemudian buatlah kesimpulan

4. Hipotesis Statistik

Peneliti mengajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4$, Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar (*diverger, assimilator, converger, accommodator*).

$H_a: \mu_1 = \mu_2 \neq \mu_3 = \mu_4$, Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar (*diverger, assimilator, converger accommodator*).